

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu instansi atau tempat individu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi daripada di SMA sebelum individu terjun ke dalam dunia kerja dan bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Oleh karena itulah, sekarang ini banyak sekali perguruan tinggi didirikan di Indonesia.

Begitupun dengan universitas “X” Bandung yang bertujuan dapat menghasilkan generasi muda yang siap untuk terjun ke masyarakat. Universitas “X” Bandung pun menyediakan berbagai Fakultas dan jurusan yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan bidang minat yang diinginkan oleh mereka.

Fakultas Psikologi yang berada di Universitas “X” Bandung memiliki visi menjadi program studi yang unggul diantara perguruan tinggi yang ada di Indonesia dalam bidang *assessment*, pelatihan, *market research*, dan bimbingan konseling pendidikan, serta memiliki misi untuk menghasilkan lulusan dengan kekhasan kompetensi dalam bidang ilmu dan terapan Psikologi terkini yang berlandaskan kasih dan keteladanan Yesus Kristus (**Buku Panduan Fakultas Psikologi**). Oleh karena itulah, Fakultas Psikologi memiliki syarat – syarat yang harus dilakukan mahasiswa sebelum mahasiswa dapat dinyatakan sebagai sarjana psikologi.

Di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung untuk dapat dinyatakan lulus sebagai Sarjana Strata 1 (S1) salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa adalah menyelesaikan skripsi. Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung diartikan sebagai suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu psikologi dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu psikologi (**Panduan Penulisan Skripsi, 2000**).

Skripsi adalah pelaksanaan dari rancangan usulan penelitian yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Teoretik, Metodologi Penelitian, serta alat ukur, yang setelah didapatkan hasil datanya lalu diolah untuk dilakukan pembahasan atas hasil penelitian tersebut yang tertuang dalam Hasil dan Pembahasan dan diakhiri dengan Kesimpulan dan Saran. Sebelum mahasiswa dapat mengontrak skripsi maka terlebih dahulu harus mengontrak dan menyelesaikan mata kuliah usulan penelitian. Mata kuliah Skripsi memiliki bobot SKS sebanyak 5* SKS. Apabila mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah skripsi dan telah melakukan sidang dengan perolehan nilai minimal C, maka mahasiswa dapat dinyatakan lulus sebagai seorang sarjana Psikologi. (**Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, 2007**).

Dalam menyusun skripsi, mahasiswa harus melakukan berbagai kegiatan dimulai dari memperbaiki usulan penelitian setelah seminar dilanjutkan dengan mengambil data, mengolah, dan menganalisis hasil penelitian, kemudian menuliskannya ke dalam laporan ilmiah atau skripsi. Seperti halnya apabila mahasiswa akan mengolah dan menganalisis hasil data yang didapatkan, mahasiswa akan membaca buku statistik untuk menentukan teknik perhitungan

yang sesuai, dan akhirnya menuangkan hasil analisis tersebut dalam bentuk tulisan. Mahasiswa dalam menyusun skripsi diharapkan mampu untuk membahas data yang telah didapatkan dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung pada semester genap 2006/2007 jumlah mahasiswa pengontrak baru mata kuliah skripsi sebanyak 56 orang. Di akhir semester genap 2006/2007, sebanyak 30 % (16 orang) diantaranya dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester. Data ini menunjukkan, 40 orang dari 56 orang mahasiswa yang baru mengontrak skripsi pada semester genap 2006/2007 tidak dapat memenuhi tuntutan kurikuler untuk menyelesaikan skripsi dalam satu semester.

Keadaan yang tidak sebanding antara jumlah pengontrak baru skripsi dan jumlah mahasiswa yang lulus pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah kelulusan pada setiap tahun akademik. Untuk mengoptimalkan jumlah kelulusan, maka mahasiswa diharapkan memiliki niat yang kuat untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester, sehingga mahasiswa dapat lulus tepat waktu.

Perilaku mahasiswa untuk dapat atau tidak dapat menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester didasari oleh adanya niat yang dimiliki oleh masing – masing mahasiswa. Setiap perilaku manusia ditentukan oleh seberapa kuat niat untuk mengerahkan usaha secara sadar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru mengontrak skripsi dalam

menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester (*intention*) (Ajzen, 2005). *Intention* dipengaruhi oleh tiga determinan, yaitu sikap yang baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan, penting atau tidak penting, menarik atau membosankan yang dimiliki mahasiswa untuk menulis skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester (*attitude toward the behavior*), persepsi mahasiswa mengenai tuntutan dari teman – teman, dosen pembimbing, dan orangtua untuk mengharuskan atau tidak mengharuskan, benar atau salah, kegiatan menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester dan kesediaan mahasiswa untuk mengikuti orang-orang tersebut (*subjective norms*), persepsi mahasiswa mengenai kemampuan mereka dalam menyusun skripsi, mudah atau sulitnya, setuju atau tidak setuju menyusun skripsi, dan mungkin atau tidaknya menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 2005).

Dari hasil wawancara dengan 20 orang mahasiswa Fakultas Psikologi, didapatkan data bahwa sebesar 60% dari mahasiswa merasa tertarik untuk menyusun skripsi karena akan mendatangkan konsekuensi yang positif (*attitude toward the behavior* positif), yakni antara lain mereka jadi dapat lebih cepat lulus menjadi seorang sarjana Psikologi. Dari 60 % mahasiswa yang tertarik menyusun skripsi sebanyak 40% mahasiswa merasa akan membuat orang tua mereka bangga serta 20% mahasiswa merasa tidak menyia-nyiakan biaya perkuliahan yang dibayar orang tua mereka. Perasaan tertarik yang dimiliki mahasiswa ini terlihat dari perilaku mereka yang rajin melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, mengumpulkan data secepatnya, kemudian diolah dan dianalisis dan menuangkan

hasilnya dalam bentuk tulisan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi. Sikap *favourable* mahasiswa terhadap menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi ini akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi menjadi kuat.

Sebesar 40% dari mahasiswa merasa tidak tertarik untuk dapat menyusun skripsi, karena menurut mereka menyusun skripsi membutuhkan banyak waktu, sehingga menimbulkan konsekuensi yang negatif bagi mereka (*attitude toward the behavior* negatif). Mereka harus melakukan banyak kegiatan, seperti bimbingan, melakukan survei awal terhadap penelitiannya, melakukan pengambilan data, mengolah, menganalisis data yang didapat dan menuliskan hasil analisis tersebut, sehingga menurut mahasiswa membuat waktu untuk melakukan kegiatan lain dan waktu beristirahat menjadi berkurang. Dari 40 % mahasiswa yang merasa tidak tertarik terlihat 20 % dari mereka yang malas melakukan bimbingan karena dosen pembimbing yang sulit dihubungi, 10 % memperlambat waktu pengambilan data, dan 10 % mahasiswa malas untuk mengolah dan menganalisis hasilnya sehingga akhirnya mereka tidak dapat menyusun skripsi. Sikap *unfavourable* mahasiswa terhadap menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi ini akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi menjadi lemah.

Sebanyak 70% mahasiswa mempersepsi bahwa teman-teman, dosen pembimbing, orang tua menuntut mereka untuk menyusun skripsi. Hal ini membuat mereka mempersepsi bahwa teman – teman, dosen pembimbing, orang tua menuntutnya untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dan mereka bersedia untuk mematuhi tuntutan orang-orang tersebut (*subjective norms*

positif). Dari 70 % mahasiswa yang memiliki *subjective norms* positif, sebanyak 40 % mahasiswa merasa bahwa teman – teman, dosen pembimbing, orang tua menuntut mereka untuk mengambil data secepatnya, 30 % mahasiswa merasa teman – teman, dosen pembimbing, orang tua menuntut mereka untuk mengolah dan menganalisis hasil yang diterima dengan cepat. Tuntutan yang dipersepsi oleh mahasiswa ini akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi menjadi kuat.

Berdasarkan hasil wawancara, 30% dari mahasiswa mempersepsi bahwa teman-teman, dosen pembimbing, orang tua tidak mengharuskan mereka untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester (*subjective norms* negatif). Orang tua, dosen pembimbing dan teman-temannya jarang mengingatkan mereka untuk mengambil data secepatnya, mengolah dan menganalisis data secepatnya, dan tidak mengharuskan mereka untuk dapat menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi. Hal ini akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi menjadi lemah.

Sebesar 60% dari mahasiswa yang diwawancara mempersepsi bahwa mereka merasa mampu untuk menyusun skripsi karena mahasiswa mempersepsi bahwa dengan memiliki program SPSS di komputernya dan mampu untuk menggunakannya akan mempermudah mereka untuk menyusun skripsi (*perceived behavioral control* positif). Persepsi mereka akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyusun skripsi akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi. Namun 40% dari mereka mempersepsi kurang mampu dalam menyusun skripsi. Mereka tidak dapat menggunakan program SPSS yang ada di

komputernya sehingga menyulitkan mereka dalam mengolah dan menganalisis data, sehingga mereka sulit dalam menyusun skripsi. Oleh karenanya mereka mempersepsi bahwa menyusun skripsi adalah hal yang sulit (*perceived behavioral control* negatif). Hal ini akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi menjadi lemah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai kontribusi *determinan – determinannya* terhadap *intention* untuk menyelesaikan skripsi satu semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang baru mengontrak skripsi di Universitas “X” Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah :

Bagaimanakah kontribusi *determinan – determinan* terhadap *intention* untuk menyelesaikan skripsi satu semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang baru mengontrak skripsi Universitas ”X” Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

- Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi *determinan – determinan* terhadap *intention* untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi satu semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang baru mengontrak skripsi Universitas “X” Bandung.

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan pengaruh *determinan-determinan* terhadap *intention*, dan hubungan antar *determinan-determinan* untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi satu semester pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang baru mengontrak skripsi Universitas “X” Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

- Menambah informasi mengenai kontribusi *determinan – determinan* terhadap *intention* dari teori *planned behavior* kepada peneliti-peneliti lain, khususnya dalam bidang kajian psikologi pendidikan.
- Menambah informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *planned behavior* untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi satu semester pada mahasiswa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai *intention* serta *determinan-determinannya* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk menyusun skripsi, guna memotivasi mahasiswa dalam kegiatan menyusun sehingga mahasiswa dapat memiliki *intention* yang kuat untuk menyusun skripsi.
- Memberikan informasi kepada keluarga, teman, dosen pembimbing mengenai *intention* serta *determinan-determinannya* yang dimiliki oleh

mahasiswa Fakultas Psikologi untuk menyusun skripsi dalam rangka memberikan dukungan dan memotivasi mahasiswa untuk memperkuat *intention* menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi satu semester.

- Memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai *intention* dan determinan-determinan mahasiswa untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi satu semester, dalam rangka pengenalan diri mahasiswa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Bandung harus menyelesaikan penyusunan skripsi terlebih dahulu sebelum mahasiswa dapat dinyatakan lulus. Skripsi merupakan suatu penelitian atau karya tulis ilmiah yang berisi BAB I sampai BAB V yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, dengan melampirkan alat ukur. Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali, yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis **(Pedoman Penulisan Skripsi, 2000)**.

Skripsi dapat dikerjakan melalui beberapa langkah. Langkah pertama yaitu melihat fenomena yang terjadi saat ini sehingga mahasiswa dapat menentukan topik dan judul penelitian, lalu menyusun BAB I hingga BAB III, serta menyusun alat ukur yang harus diselesaikan di mata kuliah usulan penelitian. Setelah itu

mahasiswa diwajibkan untuk mengambil data, dan apabila data telah didapatkan, maka mahasiswa harus mengolah, menganalisis hasil data yang telah didapat mahasiswa, baru kemudian mahasiswa menuangkan hasilnya ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan membaca, menganalisis, menyusun skripsi ini akan selalu dilakukan mahasiswa dalam setiap langkah pengerjaan skripsi, baik dalam menyusun BAB I, II, III, IV, V dan menyusun alat ukur. Diantara kegiatan membaca, menganalisis dan menuangkan hasil analisis ke dalam bentuk tulisan (menyusun skripsi) kegiatan yang paling utama adalah kegiatan menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan menyusun skripsi mahasiswa dapat mengerjakan skripsi dari BAB I sampai BAB V setelah melalui membaca dan menganalisis data penelitian.

Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi karena skripsi merupakan suatu tugas akhir (*final assignment*). Untuk dapat menyelesaikan skripsi diperlukan cara berpikir yang logis, sehingga mahasiswa dapat membahas hasil yang didapatkan oleh mereka dan menyimpulkan hasilnya tersebut. Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dari **Piaget** dimana menurutnya, tahapan berpikir mahasiswa sebagai individu dewasa awal berada pada tahap akhir, yaitu *formal operational*. Tahap ini ditandai dengan ciri-ciri berpikir logis, berpikir abstrak dan konseptualisasi. Di masa ini seseorang memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester (**Santrock, 2002**). Salah satu masalah yang sering timbul dalam menyusun skripsi adalah lemahnya niat mahasiswa dalam menyusun skripsi untuk menyelesaikannya dalam satu semester.

Menurut **Icek Ajzen (2005)**, untuk melakukan suatu perilaku tertentu dibutuhkan niat. *Intention* adalah suatu keputusan mengerahkan usaha untuk menampilkan suatu perilaku (niat). Terdapat tiga determinan yang mempengaruhi *intention*. Determinan yang pertama, *attitude toward the behavior* yaitu suatu sikap *favourable* atau *unfavorable* terhadap evaluasi positif atau negatif individu dalam menampilkan suatu perilaku.

Apabila mahasiswa berkeyakinan bahwa dengan menyusun skripsi untuk menyelesaikannya dalam satu semester memiliki konsekuensi positif seperti lulus tepat waktu, mengurangi pengeluaran untuk membayar uang kuliah dan dapat membanggakan orang tua, maka mahasiswa akan memiliki sikap yang *favourable (attitude toward the behaviour)* terhadap menyelesaikan skripsi satu semester dan sikap tersebut akan mempengaruhi niat (*intention*) untuk menyelesaikan skripsi satu semester menjadi kuat. Jika mahasiswa berkeyakinan bahwa dengan menyusun skripsi memiliki konsekuensi negatif seperti : waktu untuk beristirahat berkurang, sebagian besar waktu habis untuk mencari bahan dan untuk bimbingan, maka mahasiswa akan memiliki sikap yang *unfavourable (attitude toward the behaviour)* terhadap menyelesaikan skripsi satu semester dan sikap tersebut akan mempengaruhi niat (*intention*) untuk menyelesaikan skripsi dalam satu semester menjadi lemah.

Banyaknya Informasi mengenai penyusunan skripsi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mempengaruhi sikap mahasiswa menjadi semakin tertarik untuk menyelesaikan skripsi satu semester. Begitu juga sebaliknya, apabila informasi yang dimiliki oleh mahasiswa sedikit,

maka sikap mahasiswa menjadi kurang tertarik untuk menyelesaikan skripsi satu semester.

Kedua, *subjective norms* yaitu persepsi individu mengenai tuntutan dari orang yang signifikan baginya untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku dan kesediaan individu untuk mengikuti orang – orang tersebut. Tuntutan yang dipersepsi mahasiswa ini dapat berasal dari teguran ataupun peringatan dari teman - teman, dosen pembimbing dan orang tua mereka untuk rajin mencari dan membaca literatur, serta rajin bimbingan. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa teman- teman, dosen pembimbing, dan orang tuanya menuntut untuk menyusun skripsi dan mahasiswa bersedia untuk mengikuti orang-orang tersebut, maka persepsi mahasiswa akan tuntutan dari orang tua, teman dan dosen pembimbing (*subjective norms*) akan mempengaruhi niat (*intention*) untuk menyelesaikan skripsi dalam satu semester menjadi kuat. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa teman – teman, dosen pembimbing, dan orang tuanya tidak menuntutnya untuk menyusun skripsi dan mahasiswa bersedia untuk mengikuti hal tersebut (*subjective norms*), maka akan mempengaruhi niat (*intention*) untuk menyelesaikan skripsi dalam satu semester menjadi lemah.

Ketiga, *perceived behavioral control* yaitu persepsi individu mengenai kemampuan mereka untuk menampilkan perilaku. Apabila mahasiswa mempersepsi dirinya mampu untuk menyusun skripsi dengan adanya berbagai faktor yang dapat mempermudah seperti bahan – bahan teori yang mudah untuk didapat, dosen pembimbing mudah untuk dicari, maka mereka akan

mempersepsi bahwa menyusun skripsi adalah hal yang mudah untuk dilakukan (*perceived behavioral control*), maka akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester menjadi kuat. Apabila mahasiswa mempersepsi dirinya tidak mampu untuk menyusun skripsi dengan adanya berbagai faktor yang dapat mempersulit seperti dosen pembimbing sulit untuk ditemui, bahan teori yang sulit untuk didapat, maka mahasiswa akan mempersepsi bahwa menyusun skripsi adalah hal yang sulit untuk dilakukan (*perceived behavioral control*), maka akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester menjadi lemah.

Interaksi antara *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* tersebut akan mempengaruhi kuat atau lemahnya *intention* seseorang yang merupakan indikasi seberapa besar niat seseorang dalam menampilkan suatu perilaku tertentu. Apabila *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* mahasiswa untuk menyusun skripsi seluruhnya positif, maka *intention* mahasiswa dalam memunculkan perilaku menyusun skripsi akan semakin kuat. Sebaliknya bila *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* seluruhnya negatif, maka *intention* mahasiswa dalam memunculkan perilaku menyusun skripsi akan semakin lemah.

Berbeda halnya bila terdapat variasi pada ketiga *determinan* tersebut (dimana tidak seluruhnya positif atau negatif). Walaupun dua dari ketiga *determinan* yang berpengaruh tersebut bernilai positif terhadap *intention* untuk

menyusun skripsi, namun belum tentu *intention* mahasiswa untuk menyusun skripsi semakin kuat. Hal ini disebabkan *intention* mahasiswa ditentukan bukan berdasarkan jumlah *determinan* yang positif terhadap perilaku untuk menyusun skripsi, melainkan seberapa besar pengaruh masing – masing *determinan* (baik yang positif maupun negatif) dalam mempengaruhi *intention* mahasiswa dalam menyusun skripsi.(Ajzen,2005).

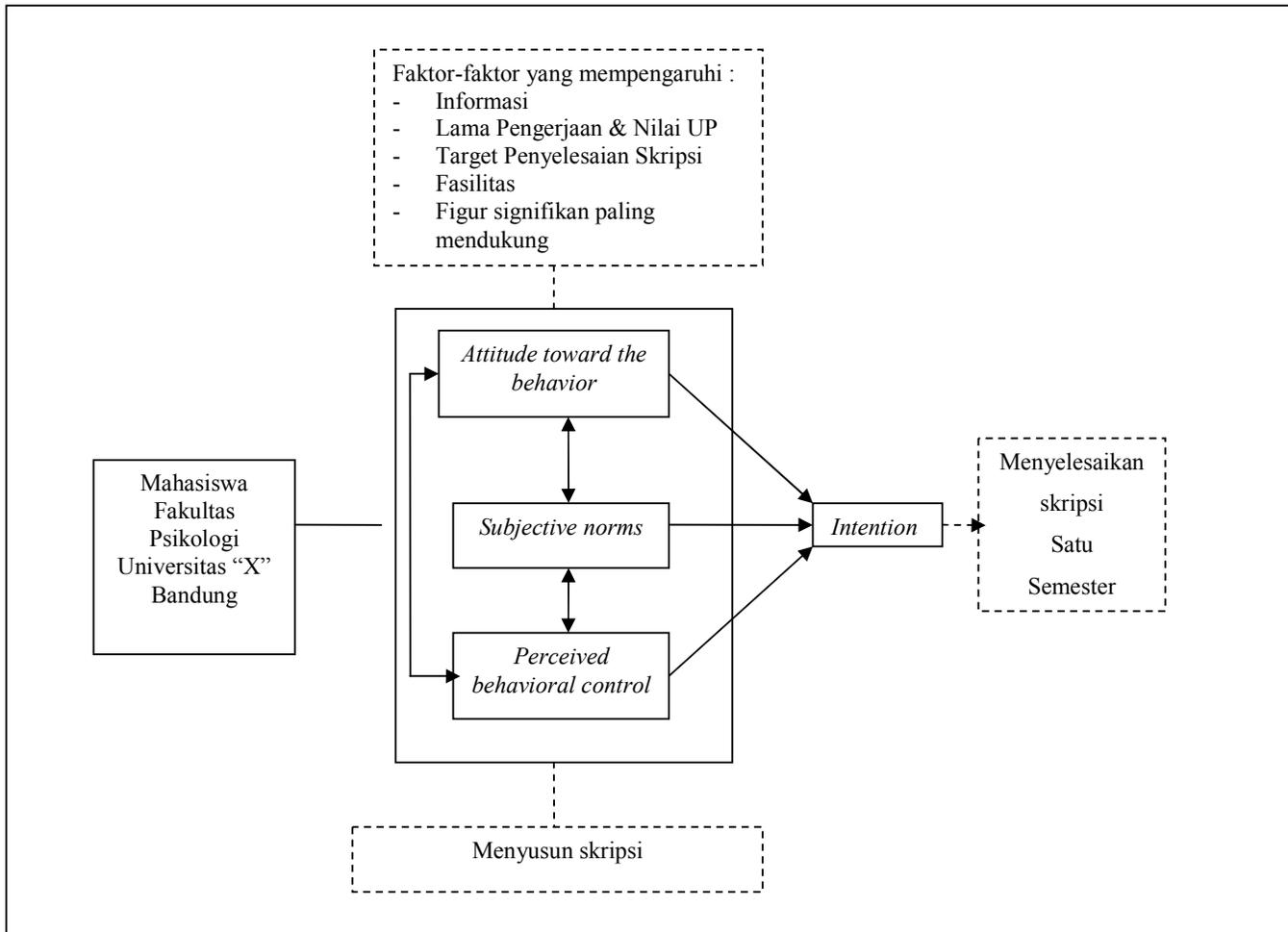
Apabila mahasiswa yang memiliki *attitude toward the behavior* yang positif dan determinan tersebut memiliki pengaruh paling kuat terhadap *intention*, maka *intention* mahasiswa untuk menyusun skripsi akan kuat walaupun dua determinan yang lainnya negatif. Begitu juga sebaliknya, apabila *attitude toward the behavior* yang dimiliki mahasiswa negatif dan kedua determinan yang lain positif, *intention* mahasiswa untuk menyusun skripsi dapat lemah karena *attitude toward the behavior* memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap *intention*.

Attitude toward the behavior, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* juga saling berhubungan satu sama lain. Apabila hubungan antara *attitude toward the behaviour*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* erat, maka mahasiswa yang memiliki sikap *favorable*, seperti menyukai untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu sehingga dapat membuat orang tua mereka bangga, yang didukung dengan kemudahan mahasiswa dalam mencari bahan/ teori sehingga mahasiswa merasa mampu untuk menyusun skripsi juga memiliki persepsi bahwa teman, dosen pembimbing, orangtua menuntut mereka untuk menyusun skripsi dan mereka

bersedia untuk mengikuti orang – orang tersebut, maka sikapnya akan semakin menyukai untuk menyusun skripsi.

Apabila mahasiswa yang memiliki sikap *unfavorable*, seperti tidak menyukai untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu karena waktu mahasiswa untuk beristirahat berkurang, yang didukung dengan kesulitan mahasiswa dalam mencari bahan/ teori sehingga mahasiswa merasa tidak mampu untuk menyusun skripsi juga memiliki persepsi bahwa teman, dosen pembimbing, orangtua tidak menuntut mereka untuk menyusun skripsi dan mereka bersedia untuk mengikuti orang – orang tersebut, maka sikapnya akan semakin tidak menyukai untuk menyukai skripsi.

Kontribusi dan korelasi dari ketiga *determinan* akan ikut mempengaruhi kuat lemahnya *intention* mahasiswa untuk menyusun skripsi. Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



BAGAN 1.1. SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

1.6. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengasumsikan bahwa :

1. Mahasiswa memiliki *intention* yang berbeda – beda dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester.
2. *Intention* mahasiswa dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* yang berbeda – beda.
3. Kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa untuk menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester tergantung pada kontribusi derajat determinan - determinannya.